

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia usaha berkembang dan mengalami persaingan yang sangat ketat. Karena banyaknya pelaku ekonomi yang melakukan berbagai cara agar tercapainya tujuan usaha dan dapat bertahan dalam kelangsungan hidupnya. Dunia industri saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Untuk meraih kesuksesan dalam dunia industri, pelaku industri perlu untuk menjadi lebih inovatif dan menciptakan produk yang unggul dibandingkan dengan pesaing mereka. Salah satu industri yang mengalami persaingan tersebut adalah industri otomotif. Hal ini dikarenakan banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri otomotif (Awani, 2019).

Perusahaan manufaktur sub sektor. Selain itu, industri otomotif juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja yang besar dan menarik minat para investor asing. Sebagai negara dengan populasi terbesar di ASEAN, Indonesia merupakan pasar yang luas bagi pelaku industri otomotif. Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan industri otomotif tercepat di ASEAN setelah Thailand. Hal ini tentu saja menjadi daya tarik bagi para investor yang ingin mengalokasikan modal mereka ke perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia (Potabuga & Pakaya, 2023).

Berita yang diterbitkan oleh Liputan6.com 17 februari tahun 2021, 2022 menjadi tahun yang sangat menantang bagi industri otomotif di Indonesia. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) melakukan tiga kali

revisi terhadap target penjualan mobil mereka selama tahun tersebut. Proyeksi awal tahun 2020 adalah 1.110.000 unit, namun kemudian direvisi menjadi 600.000 unit, dan kemudian lagi menjadi 525.000 unit. Total penjualan mobil selama tahun 2020 akhirnya hanya mencapai 532.000 unit. Namun, di tengah tantangan ini, ada optimisme bahwa tahun 2021 akan membawa pemulihan. Gaikindo memperkirakan bahwa penjualan mobil dapat meningkat pada maret, april, dan mei 2021. Hal ini disebabkan oleh rencana pemerintah untuk memberikan insentif fiskal berupa penurunan Tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor dengan kapasitas mesin di bawah 1500 cc, terutama kendaraan kategori sedan dan 4x2. Insentif PPnBM ini direncanakan akan berlaku selama 9 bulan dan akan terbagi dalam 3 tahap, masing-masing dengan durasi 3 bulan. Besaran insentif yang diberikan akan mencapai 100% pada tahap pertama, 50% pada tahap kedua, dan 25% pada tahap ketiga. Pemerintah berharap bahwa langkah ini akan membantu mendukung pemulihan industri otomotif di tahun 2021 dan mendorong pertumbuhan penjualan mobil, mengatasi tantangan yang dihadapi pada tahun sebelumnya.

Berita yang diterbitkan oleh CNBC Indonesia pada tanggal 06 Februari 2020 Kinerja keuangan sejumlah perusahaan otomotif dan komponennya di Indonesia menunjukkan pergerakan yang beragam. PT Astra International Tbk sebagai pemimpin pasar otomotif dalam negeri mencatat penurunan laba bersih sebesar 7% menjadi Rp15,87 triliun pada kuartal III-2019 meski pendapatan naik 1,24% menjadi Rp177,04 triliun.

Sementara itu, PT Astra Otoparts Tbk berhasil mencetak kenaikan laba bersih sebesar 24% menjadi Rp512 miliar walau pendapatannya hanya naik 1%. Kompetitornya, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk bahkan mencatat lonjakan tajam laba bersih sebesar 302% menjadi Rp328 miliar di tengah pendapatan yang naik 11%. Di sisi komponen, PT Multistrada Arah Sarana Tbk mencatat perubahan dari posisi untung menjadi rugi bersih sebesar 191,7% menjadi rugi Rp191,7 miliar. Sementara PT Gajah Tunggal Tbk berbalik mencetak laba Rp139 miliar dari sebelumnya rugi Rp228 miliar. PT Selamat Sempurna Tbk mencatat peningkatan laba bersih walau penjualan menurun.

Pergerakan harga saham di pasar saham seringkali sulit untuk diprediksi dalam analisis yang rasional. Sebelum para investor memutuskan untuk berinvestasi, penilaian nilai saham menjadi aspek yang sangat penting, karena saham merupakan salah satu opsi investasi. Harga saham berperan sebagai indikator yang digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Kondisi perusahaan dapat tercermin melalui pergerakan harga sahamnya jika harga saham terus meningkat, investor biasanya menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola bisnisnya dengan baik, sehingga mereka menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut berkualitas (Potabuga & Pakaya, 2023).

Menarik investor untuk berinvestasi bukanlah hal yang mudah bagi sebuah perusahaan, mengingat setiap investor memiliki kriteria yang berbeda saat mengevaluasi peluang investasi. Secara umum, harga saham menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh para investor saat mereka membuat

keputusan investasi. Harga saham seringkali mengalami fluktuasi sesuai dengan permintaan dan penawaran di pasar. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang tersedia kepada investor mengenai perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dan salah satu sumber informasi utamanya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu (Nuraeni *et al.*, 2021).

Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan harga saham dan ukuran yang sering dipakai di dalam analisis fundamental yaitu rasio keuangan. Dapat disimpulkan bahwa apabila permintaan atas saham dalam sebuah perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan terus naik. Pada penelitian ini, peneliti memakai berbagai aspek yang diduga dapat mempengaruhi harga saham yaitu Struktur aktiva, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, volume perdagangan dan *Earning Per Share* (EPS).

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva tinggi menunjukkan rendahnya tingkat pengembalian kewajiban perusahaan, sehingga memerlukan penambahan modal dan pembagian dividen yang dilakukan mencerminkan perusahaan dalam kondisi yang baik,

sehingga akan mempengaruhi harga saham faktor kedua kebijakan hutang (Madya & Fajriah, 2021).

Kebijakan utang merujuk pada kebijakan perusahaan terkait seberapa jauh perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu sumber pendanaan untuk kegiatan operasionalnya selain dari modal sendiri. Dalam pengambilan utang, manajemen perlu bersikap lebih efisien dan menahan diri dari pengeluaran yang tidak perlu, mengingat potensi risiko kebangkrutan yang dapat dihadapi oleh perusahaan. Evaluasi kebijakan utang dapat dilakukan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, yang dapat mengakibatkan penurunan laba karena dana harus dialokasikan untuk membayar utang. Tingginya DER juga dapat berdampak negatif pada harga saham, karena sebagian besar laba digunakan untuk melunasi utang daripada dibagikan sebagai dividen kepada para investor (Hajar, 2022).

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan kenaikan jumlah dari penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu dan pertumbuhan penjualan juga dapat mencerminkan keberhasilan investasi dimasa yang akan datang (Fortiwa Situmorang, 2022). Menurut (Silitonga *et al.*, 2019) Pertumbuhan penjualan menjadi ukuran penting mengenai besarnya suatu pendapatan perusahaan dan menjadi acuan dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menjual produknya. Harga saham dipengaruhi oleh keinginan pembeli atau penjual.

Volume perdagangan yaitu transaksi perdagangan yang mengacu pada harga yang dikeluarkan perusahaan yang menerbitkan sekuritas di pasar modal pada

setiap hari perdagangan. Harga tersebut sudah termasuk pada tingkat harga yang dinegosiasikan oleh pembeli dan dijual melalui pialang perdagangan saham di pasar modal. Volume perdagangan saham sangat penting bagi investor, karena bagi investor volume perdagangan saham mencerminkan status sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal (Anam, 2021).

*Earning Per Share* (EPS) yaitu laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan, maka semakin besar laba maka, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan keuntungan bagi pemegang sahamnya (Ardiyanto *et al.*, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Struktur Aktiva, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan, Volume Perdagangan Saham, dan *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

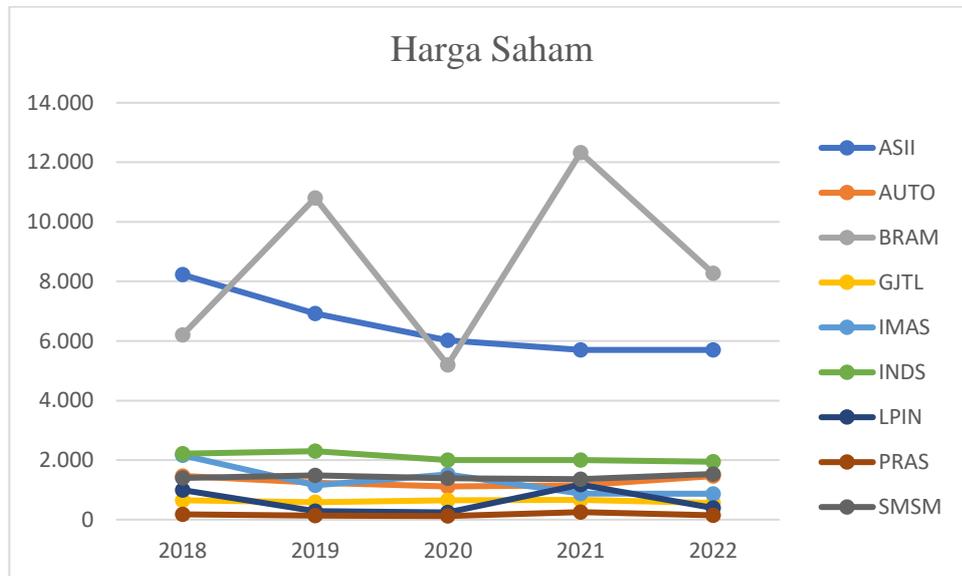
No.	Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Struktur aktiva	0,33	0,35	0,36	0,34	0,33
2.	kebijakan hutang	1,00	1,03	0,94	1,01	1,12
3.	pertumbuhan penjualan	17,83	-17,51	-16,54	30,55	17,36
4.	volume perdagangan	15,34	15,08	16,14	16,79	15,53
5.	<i>Earning Per Share</i>	228,77	187,20	48,70	221,98	338,85

(Sumber : Data diolah, 2023)

Pada tabel 1.1 Struktur aktiva, yang mencerminkan cara perusahaan mengelola aset mereka. Tabel menunjukkan kestabilan relatif dalam komposisi aset perusahaan, dimulai dari 0,33 pada tahun 2018 dan mengalami sedikit fluktuasi sebelum mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan nilai 0,36. Kemudian, perusahaan kembali ke sekitar 0,34 pada tahun 2021-2022, menandakan konsistensi dalam strategi manajemen aset. Kebijakan Hutang perusahaan, gambarannya berbeda. Kebijakan hutang mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode

tersebut. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 1,12, setelah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya (1,03). Namun, terjadi penurunan sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 dengan nilai 0,99. Fluktuasi ini dapat mencerminkan adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar dan strategi keuangan yang berubah. Pertumbuhan Penjualan mengindikasikan kinerja penjualan produk perusahaan. Meskipun dimulai dari tingkat 3,28 pada tahun 2018, terjadi penurunan yang cukup signifikan menjadi 2,46 pada tahun 2020. Namun, perusahaan berhasil pulih dengan pertumbuhan yang kuat pada tahun 2021 (30,55) dan 2022 (17,36). Variasi ini mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan dalam mengelola portofolio produknya. Volume perdagangan saham, yang mencerminkan minat investor, menunjukkan dinamika yang menarik. Puncaknya terjadi pada tahun 2020 (16,14), tetapi mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2022 (15,53). Selanjutnya data mengenai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 (221,98) dan lonjakan yang mencolok pada tahun 2022 (338,85), meskipun mengalami penurunan ringan dari tahun sebelumnya.

Namun terdapat fenomena yang terjadi pada harga saham yaitu harga saham mengalami penurunan. Tidak stabilnya harga saham perusahaan otomotif menandakan tidak selalu terjadi peningkatan pada harga saham.



(Sumber : IDX 2022)

**Gambar 1.1**  
**Data Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya periode 2018-2022**

Gambar 1.1 menampilkan penurunan harga saham PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) menunjukkan tren penurunan yang sangat tajam dan berkelanjutan dalam kurun waktu 2018-2022. Pada tahun 2018, harga saham IMAS berada pada posisi Rp2.160. Namun kemudian terjadi penurunan sebesar 47% ke level Rp1.155 di tahun 2019. Di tahun 2020, meski terjadi recover sedikit ke posisi Rp1.515, harga saham IMAS masih jauh lebih rendah dibandingkan 2018. Selanjutnya penurunan kembali terjadi cukup dalam di tahun 2021 yaitu anjlok 42% ke posisi Rp875. Di tahun 2022, harga saham IMAS stagnan di level rendah yakni Rp870, hampir sama dengan tahun sebelumnya. Secara kumulatif, dari tahun 2018 hingga 2022, harga saham IMAS mengalami penurunan sangat signifikan sebesar 60%. Penurunan ini terjadi secara konsisten dari tahun ke tahun tanpa adanya pemulihan kenaikan harga saham. perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Harga saham

PT Brahma Mitra Auto (BRAM) menunjukkan perubahan yang signifikan selama periode 2018-2022. Pada tahun 2018, harga saham BRAM sebesar Rp6.200 dan naik menjadi Rp10.800 di tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar 74%. Namun, di tahun 2020 harga saham BRAM turun menjadi Rp5.200, mengalami penurunan sebesar 52% dari tahun sebelumnya. Di tahun 2021, harga saham BRAM kembali naik hingga mencapai Rp12.325, kenaikan sebesar 137% dari tahun 2020. Namun, di tahun 2022 harga saham BRAM kembali turun menjadi Rp8.275, mengalami penurunan sekitar 33% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham BRAM mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Penurunan dan kenaikan harga saham ini dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari setiap perusahaan dalam perusahaan tersebut, yang tercermin dalam variasi harga saham yang tinggi dan rendah. Agar dapat menarik minat calon investor, perusahaan harus berhasil mencapai kinerja keuangan yang optimal dalam laporan keuangannya, sehingga dapat menggugah minat banyak calon investor untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2017 : 7) Laporan Keuangan ialah suatu laporan yang menyajikan mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (kondisi keuangan perusahaan terkini) atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan beberapa *research gap* yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh (Aristaldo & Rahmiyati, 2022) Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan dalam

penelitian (Rivandi & Lasmidar, 2021) struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2021) Secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hajar, 2022) Kebijakan hutang diproksikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ainun, 2020) kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Harianto, 2022) kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sijabat & Sitinjak, 2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian (Permatasari, 2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waskito & Faizah, 2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Masud, 2019) volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian (Juan Anthony Pattikawa, 2022) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian (Anjani, 2022) volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Silitonga *et al.*, 2019) *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian (Handayani

*et al.*, 2021) *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (*Chaeriyah et al.*, 2020) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan, Volume Perdagangan dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI Periode 2018- 2022)”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan Batasan yang dilaksanakan peneliti untuk memudahkan lebih efektif dan efisien dalam memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Untuk mendapatkan alur pembahasan yang baik dan terarah sehingga tujuan peneliti dapat tercapai, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2018,2019,2020,2021, dan 2022.
3. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham.
4. Variabel independen adalah Struktur Aktiva ( $X_1$ ), Kebijakan Hutang ( $X_2$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_3$ ), Volume Perdagangan ( $X_4$ ), dan *Earning Per Share* (EPS) ( $X_5$ ).
5. Waktu penelitian yaitu satu bulan setelah proposal disetujui.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan atau *research gap* hasil penelitian dari penelitian penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi bagi penulis tentang pengaruh struktur aktiva, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, volume perdagangan dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.
2. Adanya penurunan struktur aktiva, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, volume perdagangan saham, dan *Earning Per Share* (EPS) periode 2018-2022 pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI yang dapat berdampak pada harga saham perusahaan dan keputusan investasi investor. Penurunan ini menimbulkan pertanyaan tentang perubahan dalam aspek-aspek ini dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan keputusan yang diambil oleh para investor.
3. Adanya penurunan harga saham pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, yang mengakibatkan investor cenderung melakukan pertimbangan setelah menganalisis harga saham yang nantinya dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasi saham.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?
6. Bagaimana pengaruh struktur aktiva, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, volume perdagangan, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 ?

#### **1.4 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Menganalisis pengaruh struktur aktiva, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, volume perdagangan, dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Kontribusi Pada Pengetahuan Akademis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan akademis dalam bidang keuangan dan manajemen dengan menginvestigasi bagaimana faktor-faktor seperti struktur aktiva, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, volume perdagangan, dan *Earning Per Share* memengaruhi harga saham dalam konteks perusahaan otomotif dan komponennya.

## 2. Pengembangan Teori Keuangan

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teori keuangan yang lebih canggih dan relevan dengan melibatkan faktor-faktor yang spesifik untuk industri otomotif.

## 3. Analisis Khusus Sektor

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam sektor otomotif dan komponennya, yang dapat menjadi informasi penting untuk penelitian lanjutan dalam industri ini.

## 4. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam dalam industri otomotif dan komponennya. Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam industri ini.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Informasi Bagi Investor

Investor yang tertarik pada perusahaan otomotif dan komponennya dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan dalam pengambilan keputusan investasi. Mereka dapat memahami bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi harga saham dalam industri ini.

## 2. Dasar untuk Keputusan Investasi

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk keputusan investasi lebih lanjut dalam industri otomotif dan komponennya. Investor dan manajer portofolio dapat mempertimbangkan temuan penelitian ini dalam alokasi portofolio mereka.